

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani seseorang, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut mempunyai pengaruh pada kesehatan jasmani pada umumnya dan sebaliknya kesehatan jasmani akan berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut. Kondisi gigi dan mulut yang tidak sehat dapat menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat menjadi tanda atau bahkan menjadi faktor infeksi yang menyebabkan penyakit di bagian tubuh yang lain (Gejir, 2017).

Persepsi merupakan kumpulan penginderaan untuk mengenali suatu benda atau hal sebagai bentuk aktivitas kognitif dimana otak aktif menyatukan berbagai memori dan juga ingatan dari peristiwa yang sudah dialami sebelumnya untuk memberikan penilaian baik atau buruk. Persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna atas informasi sehingga dapat mempengaruhi sebuah tindakan yang akan dilakukan seseorang (Ningsih, dkk., 2017). Persepsi adalah proses mental untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menanggapi situasi apapun disekitar, pengetahuan dan pengalaman orientasi sosial budaya akan membentuk citra dan perspektif masalah, persepsi masyarakat merupakan suatu proses ulang yang dialami oleh manusia pada suatu lingkungan tertentu yang memberikan pengetahuan atau gagasan yang positif dan negative kepada masyarakat sekitar. (Amanda, 2020)

Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makan makanan dan minuman yang manis (Simaremare & Wulandari, 2021).

Menurut data Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, di Indonesia sendiri memiliki tingkat prevalensi nasional masalah gigi dan mulut yakni sebesar 57,6%. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 juga menunjukkan anak usia sekolah (≤ 15 tahun) di Indonesia mengalami peningkatan prevalensi masalah kebersihan gigi dan mulut yaitu dari 29,7% menjadi 31,3%. Padahal anak usia sekolah ini merupakan periode yang sangat menentukan kualitas hidupnya saat dewasa nanti dan juga merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Pratiwi, 2022).

Peningkatan presentase prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia sekolah ini disebabkan karena anak masih sangat rentan terhadap berbagai penyakit. Selain itu belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat bagi diri sendiri. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor tidak langsung anak mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Laraswati, dkk., 2021).

Menurut WHO tahun 2019 (World Health Organization), karies gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Karies gigi terjadi pada anak-anak dan orang dewasa. Mengingat kejadian karies gigi yang tinggi, maka diperlukan perawatan yang optimal, untuk mengupayakan pencegahan karies gigi pada anak (Faradillah., dkk.,2022).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI 2018, masalah penyakit gigi dan mulut pada anak usia 10 hingga 14 tahun di Indonesia mencapai 55,6%, namun penanganan oleh tenaga kesehatan gigi hanya 55,6%. Menurut data Riskesdas, banyaknya masalah kesehatan gigi yang terjadi pada kelompok usia 10-14 tahun di Indonesia adalah karies gigi yaitu sebesar 73,4% (Faradillah, dkk.,2022).

Karies adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai pada bagian atas gigi (pit, fisura dan wilayah interproksimal) dan berlanjut ke arah pulpa (Rifah, dkk., 2022). Karies dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi yang mengganggu makan dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, karies gigi atau gigi berlubang dapat menurunkan tingkat kecerdasan anak dalam jangka panjang dan mempengaruhi kualitas hidup. Karies yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab gagal tumbuhnya gigi pada anak diusia selanjutnya (Widayanti, 2014).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah sikap dan perilaku. Pengetahuan yang kurang, sikap dan perilaku orang terhadap kesehatan gigi dan mulut juga, akan memengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, perilaku kesehatan pada dasarnya adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan (Wicaksana & Rachman, 2018).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang diambil pada tanggal 17 Januari 2024 di SMP Negeri 20 Kota Kupang terdapat 68 anak, dari 68 anak tersebut 43 anak yang mengalami karies gigi. Dari hasil wawancara terdapat beberapa anak yang memiliki

pengetahuan yang buruk tentang karies gigi. Hal ini juga yang menandakan bahwa masih banyak anak usia sekolah yang mengalami masalah Kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa/Siswi Kelas VII Terhadap Karies Gigi di SMP Negeri 20 Kota Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi siswa/siswi kelas VII terhadap karies gigi dan mulut di SMP Negeri 20 Kota Kupang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa/siswi kelas VII terhadap karies gigi di SMP Negeri 20 Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa/siswi terhadap karies gigi
- b. Untuk mengetahui karies gigi pada siswa/siswi kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam melaksanakan penelitian dan juga sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan

2. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Kesehatan Gigi Kupang

Untuk menambah informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran perkuliahan di Prodi Kesehatan Gigi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya

3. Bagi Sekolah

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi peningkatan mutu pendidikan dan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa/siswi di sekolah